

PANDUAN

AREA BERMAIN LUAR RUANG



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Ajaran 2021/2022

PANDUAN

AREA BERMAIN LUAR RUANG

Pengarah:

Muhammad Hasbi

Penanggungjawab:

Nia Nurhasanah

Nor Ilman Saputra

Irfan Karim

Pengkaji Materi:

Harris Iskandar

Hurip Danu Ismadi

Djajeng Baskoro

Penyusun:

Nila Fitria

Kartika Rinakit

Sri Kurnianingsih

Nelva Rolina

Desain & Penata Letak:

Arnalis

Ilustrator:

Raka Mulya Pradana

Sekretariat:

Suryani Br Sinulingga

Budi Suprayogi

Yulius Effendy

Foto-Foto:

Dokumentasi Direktorat PAUD

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Laman: <https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/>

KATA PENGANTAR

Penataan Area Bermain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan implementasi Kurikulum 2013 yang berisi acuan tentang penataan area bermain yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Penataan Area Bermain ini dapat melatih perkembangan anak dalam lima aspek perkembangan yaitu: Moral Agama, Sosial Emosional, Kognitif, Fisik Motorik, dan Bahasa sehingga dapat terwujudnya area bermain yang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Penataan Area Bermain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disusun secara sederhana, ramah, menarik dan aplikatif agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan PAUD yang kondisi dan potensinya beragam, serta dapat dijadikan bahan rujukan yang sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

Penataan Area Bermain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan contoh panduan rancangan penataan area bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Panduan ini sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Kami mengundang para pembaca agar memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan Panduan Penataan Area Bermain Luar Ruang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini.

Jakarta, 19 Agustus 2021
Direktur PAUD

Dr. Muhammad Hasbi
NIP 197306231993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
<hr/>	
1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Panduan	3
C. Sasaran	3
<hr/>	
2 PENATAAN AREA BERMAIN LUAR RUANG	
A. Konsep Area Bermain Luar Ruang	5
B. Prinsip Area Bermain Luar Ruang	6
C. Media dan Perlengkapan Area Bermain Luar Ruang	13
D. Penataan Area Bermain Luar Ruang	26
<hr/>	
3 PEMELIHARAAN AREA BERMAIN LUAR RUANG	
A. Perawatan Alat dan Area Bermain Luar Ruang	32
B. Pemeriksaan Alat dan Area Bermain Luar Ruang	32
<hr/>	
PENUTUP	34
DAFTAR PERIKSA	35

1

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Panduan
- C. Sasaran



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini dapat mencapai kematangan perkembangan melalui aktivitas bermain. Bermain merupakan kunci pemenuhan kebutuhan afektif, kognitif, dan psikomotor bagi anak usia dini. Bermain memberi dampak besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Anak usia dini membangun pengetahuan tentang diri, keterampilan sosial, dan menganalisa lingkungan sekitarnya melalui pengalamannya yang mereka dapatkan selama bermain, hal ini sejalan dengan cara berpikirnya yang deduktif. Bermain untuk anak usia dini merupakan bentuk aktivitas yang penting untuk proses pembelajaran. Bermain juga diyakini sebagai kegiatan relaksasi yang melepaskan segala energi dan emosi yang membuat anak terampil dalam kendali diri. Bermain anak usia dini dilakukan di lingkungan belajar dalam ruang ataupun luar ruang.

Anak bermain membutuhkan sebuah penataan yang tepat sehingga dapat menunjang perkembangan yang optimal. Area bermain yang ditata sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak, dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk bergerak, bereksplorasi dan selalu ingin tahu. Kegiatan di lingkungan belajar luar ruang merupakan bagian krusial dari program pengembangan dan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendidikan disini diartikan untuk seluruh anak Indonesia, baik normal ataupun anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentunya menuntut Satuan PAUD perlu untuk menyediakan sarana prasarana yang dapat diakses oleh anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus.

Area bermain luar ruang merupakan tempat dimana anak mengoptimalkan motorik kasarnya, membangun sportivitas, disiplin dan berinteraksi dengan lingkungan atau alam, serta yang tak kalah penting adalah membantu sistem sensor dan proses otak secara keseluruhan. Area bermain luar ruang hendaknya cukup untuk memfasilitasi gerak anak serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak.

Sehingga perlu diperhatikan jarak antar alat main, penggunaan material alat, bahan dasar cat, serta perakitannya. Panduan penataan area bermain dapat dijadikan acuan bagi dinas pendidikan di semua tingkatan dalam memberikan pembinaan terhadap satuan PAUD yang ada di wilayah binaannya. Memberikan acuan bagi pendidik PAUD, pengelola, dan penyelenggara satuan PAUD dalam merencanakan, menyediakan dan menata area bermain luar ruang yang tepat, nyaman dan aman bagi anak sesuai dengan standar PAUD Panduan penataan area bermain luar ruang. Hal ini sesuai dengan Pemandikbud No. 11 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan.

B. Tujuan Panduan

1. Tujuan umum

Memberikan acuan tentang penataan area bermain yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Acuan bagi dinas pendidikan, penyelenggara, pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam mengoptimalkan penataan area bermain di Satuan PAUD.
- b. Terwujudnya area bermain yang sesuai minat dan kebutuhan anak.

C. Sasaran

Sasaran pengguna panduan ini adalah:

1. **Dinas Pendidikan**, agar dapat berkoordinasi dengan satuan PAUD dalam penataan area bermain dalam ruang.
2. **Pendidik/Guru anak usia dini**, agar dapat merancang penataan area bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini.
3. **Tenaga Kependidikan PAUD**, agar dapat mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan pemanfaatan area secara efektif guna menunjang kelancaran penyelenggaraan program di Satuan PAUD.
3. **Pemerhati PAUD**, agar dapat berpartisipasi dalam memfasilitasi layanan PAUD bermutu.

2 PENATAAN AREA BERMAIN LUAR RUANG

- A. Konsep Area Bermain Luar Ruang
- B. Prinsip Area Bermain Luar Ruang
- C. Media dan Perlengkapan Area Bermain Luar Ruang
- D. Penataan Area Bermain Luar Ruang



KONSEP AREA BERMAIN LUAR RUANG

A. Konsep Area Bermain Luar Ruang

Area bermain luar ruang dapat digambarkan sebagai tempat terbuka dan lingkungan yang lebih leluasa dan fleksibel, di mana anak lebih bebas bergerak, berlari, melakukan banyak kegiatan motorik kasar yang kemudian difasilitasi dengan beberapa peralatan bermain luar ruang. Area bermain di luar ruang membawa anak ke alam bebas dan meningkatkan aktivitas fisik anak. Rata-rata anak bermain di area bermain luar ruang selama 30 menit sampai dengan 1 jam 30 menit (Kaarby&Tandberg, 2017). Anak bereksplorasi dan mencari tahu dan berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Anak dapat memanfaatkan karakteristik dan sifat dari material alam sekitar dan keunikannya yang dapat mendukung perkembangan anak secara holistik.

Alat main di area bermain luar ruang harus sesuai dengan persyaratan yang standar dari segi ukuran, luas tanah, dan penataan alat main. sesuai dengan kebutuhan anak bermain dengan mempertimbangkan ruang gerak anak dan komponen alat main yang ditata. Penataan alat main juga memperhatikan keamanan, keselamatan, kenyamanan dan memaksimalkan tumbuh kembang anak.

Area bermain luar ruang menjadi fasilitas bagi anak dalam mengembangkan kemampuan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa sosial, serta kemampuan emosional yang diperlukan untuk mencapai kematangan perkembangan anak secara optimal.



Gambar 2.1 Contoh penataan area bermain luar ruang secara umum

Dalam penataan halaman bermain, terdapat persyaratan minimum yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Ukuran

Luas minimum area halaman bermain yang tersedia ialah 150 m².

2. Lokasi

Terletak di daerah aman yang jauh dari potensi bahaya seperti tebing, sungai, rawa atau daerah berbahaya lainnya.

3. Kelengkapan komponen

Elemen dalam area bermain luar ruang dilengkapi dengan pagar mati dan pagar hidup.

4. Permukaan area bermain luar ruang

Tidak diperkenankan permukaan area bermain luar ruang sepenuhnya tanah, atau seluruhnya disemen. Keduanya membahayakan anak. Permukaan tanah dapat ditutup dengan rumput halus alami, pasir, atau bahan sintetis. Terutama pada area seluncuran, ayunan, dan memanjat dibawahnya harus dilapisi pasir atau rumput halus tebal. Kecuali bagian untuk jalur sepeda yang dapat disemen. Apabila menggunakan bahan sintetis, pilih bahan karet yang lembut dengan ketebalan 200 mm – 300 mm.

5. Vegetasi

Terdapatnya pohon peneduh yang memiliki tajuk panjang dan berdaun lebat serta berbatang cukup tinggi untuk dijadikan peneduh, tanaman perdu merupakan tumbuhan yang bercabang-cabang dan tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah, rumput sebagai hiasan yang dapat digunakan sebagai alas anak bermain di halaman.

B. Prinsip Area Bermain Luar Ruang

Keberhasilan pemberian layanan di satuan PAUD tidak hanya ditentukan pada penataan lingkungan bermain di dalam ruangan saja, tetapi juga ditentukan oleh penataan area bermain luar ruang.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penataan area bermain luar ruangan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

1. Prinsip Keamanan

Prinsip keamanan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat menata area bermain luar ruang. Kecerobohan yang dilakukan saat menata area bermain luar ruang akan menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan maupun akibat fatal lainnya. Hal ini terjadi karena anak-anak

belum matang baik secara fisik maupun mental sehingga belum dapat mengukur diri sendiri sejauh mana mereka dapat atau tidak dalam melakukan sesuatu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menata halaman yang terkait dengan prinsip keamanan diantaranya:

a. **Pengawasan**

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan segala aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan berlangsung dengan aman dan nyaman. Pengawasan lingkungan bermain luar ruang merupakan salah satu usaha untuk memastikan keadaan lingkungan yang bebas dari tindakan yang membahayakan, misalnya kecelakaan pada saat bermain alat main luar ruang. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak di area bermain luar ruang harus dapat diawasi oleh pendidik dan masih berada dalam jangkauan pandangan pendidik.

Faktor beresiko di area bermain luar ruang diantaranya:

1) Jatuh dari ketinggian.

Alat panjatan, perosotan, dan ayunan beresiko anak jatuh dari ketinggian.

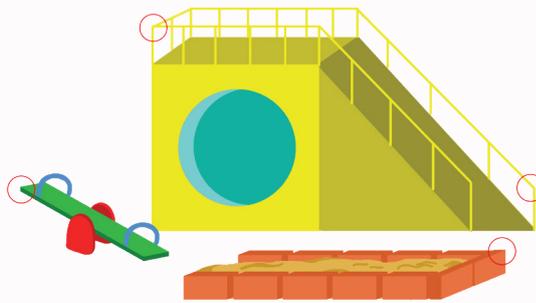
2) Terjepit.

Alat bermain seperti jaring panjat, tangga, atau pagar dengan celah 5 cm-10 cm atau lebih dari 23cm untuk mencegah anak terjepit saat memasukkan kepala ke celah-celahnya. Satuan PAUD yang memiliki tangga, agar menghindari adanya ruang/celah terbuka yang memungkinkan anak memasukkan bagian tubuhnya (seperti kepala).



Gambar 2.2. Anak terjepit

3) Sudut tajam.



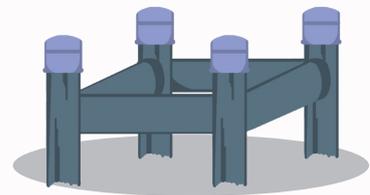
Gambar 2.3. Mainan dengan sudut tajam

- (a) Semua peralatan main anak harus bersudut tumpul atau lengkung.
- (b) Semua pipa yang tidak menempel di tanah harus tertutup dengan penutup atau sumbat yang di patenkan.
- (c) Bagian kayu/ bambu/besi harus halus dan bebas dari serpihan.



Gambar 2.4. Mainan bebas dari serpihan

- (d) Semua tepi logam berbentuk pipa harus digulung atau memiliki alas dan penutup capping bundar. Peralatan main harus diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak ada bagian yang terbuka, terlepas atau kendur.



Jenis permukaan yang tidak sesuai dengan keseimbangan anak.

- (1) Permukaan yang tidak sesuai dengan keseimbangan anak adalah permukaan yang licin, hal ini dapat menyebabkan anak tergelincir. Selain itu tanah yang tidak rata terutama adanya perubahan ketinggian yang tiba-tiba sangat berpotensi anak tersandung atau hilang keseimbangan.



Gambar 2.5 Permukaan tanah yang tidak rata

- (2) Pastikan tidak ada bagian peralatan bermain yang terlepas sehingga dapat menghalangi gerak anak.

Cedera karena kerusakan alat. Beberapa alat yang termakan usia karena aus atau korosi dapat mengakibatkan semakin kasar permukaan, berlobang, banyak serpihan tajam, semuanya dapat mencederai anak. Hati-hati dengan komponen alat main yang rusak dan belum diperbaiki, misalnya terputusnya tali atau kabel pada salah satu ayunan, lepasnya mur pada salah satu panjatan, dapat mencelakai anak yang menggunakan alat tersebut.

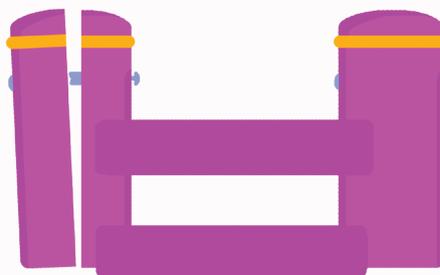
b. Kandungan Bahan Alat Main Area Luar Ruang.

Penataan area bermain luar ruang harus menggunakan cat yang aman dan tidak berbahaya. Selain itu bahan-bahan yang digunakan untuk menyemprot tanaman, pupuk dan membersihkan peralatan area bermain luar ruang juga perlu diperhatikan. Setelah tanaman diberikan perawatan



Gambar 2.6. Mainan tidak mengandung racun

maka anak disarankan tidak mendekati tanaman tersebut. Begitu pula ketika alat main luar ruang baru didisinfektan anak tidak diperkenankan langsung mendekati. Pengelola juga harus memperhatikan ada tidaknya instalasi alat main yang longgar, atau ada tidaknya alat main yang keropos dan cat mengelupas.



Gambar 2.7. Mainan yang lepas

c. Jalur Evakuasi.

Penataan area bermain luar ruang juga harus memperhatikan arah jalur evakuasi untuk keadaan darurat. Peletakan alat main jangan sampai menghalangi lalu lintas menuju arah jalur evakuasi. Menentukan titik kumpul yang aman setelah proses evakuasi. Pada jalur evakuasi perlu diberikan simbol sebagai petunjuk arah.



Gambar 2.8. Jalur evakuasi
(Sumber: Daycare Dandelion)

2. Prinsip Kesehatan dan Kebersihan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan prinsip kesehatan dan kebersihan diantaranya:

a. Kebersihan Area

Area bermain luar ruang harus dipelihara dan diperhatikan kebersihannya. Perlu disediakan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah yang mudah terlihat dan terjangkau oleh anak. Tempat sampah terdiri dari tempat sampah organik dan non organik. Dengan mengajarkan anak membuang sampah sesuai jenisnya maka anak belajar untuk merawat lingkungan sekitar.

b. Polusi

Pengelola PAUD perlu memperhatikan letak dan posisi halaman bermain yang tepat dan memastikan agar saat anak-anak bermain terhindar dari polusi udara maupun polusi suara.

c. Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Peralatan P3K ditempatkan di tempat yang mudah terlihat dan mudah dijangkau oleh guru, tetapi tidak mudah dijangkau oleh anak.

d. Penyemprotan disinfektan

Penyemprotan disinfektan perlu secara rutin minimal satu minggu sekali dilakukan untuk menghindarkan anak dari bakteri yang ada.

3. Prinsip Kesesuaian dengan Usia dan Perkembangan Anak

Dalam menata area bermain luar ruang, pendidik PAUD harus memperhatikan usia dan perkembangan anak. Pendidik PAUD perlu memilih peralatan main luar ruang dengan ukuran dan material yang tepat sehingga dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan tertentu sesuai dengan perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan ruang untuk menunjukkan dan mengasah kemampuan yang telah mereka kuasai, misalnya memanjat, melompat dan sebagainya. Pastikan bahwa peralatan yang ditata di halaman bermain dapat menantang dan meningkatkan keterampilan mereka.

4. Prinsip Estetika

Penataan alat main luar ruang disarankan juga ada harmoni antara alat main dan komponen alam sekitar. Pilihlah alat main berwarna lembut atau kombinasikan warna-warna kuat dengan warna-warna alam dari hijaunya rumput halus, cokelatnya pasir, tanah, atau kayu serta hitamnya bebatuan. Sebisa mungkin, satuan PAUD dapat memfokuskan pada pengembangan halaman bermain yang aman, dan menarik sehingga mengundang anak-anak untuk bermain di sana.

5. Prinsip Menyatu dengan Alam

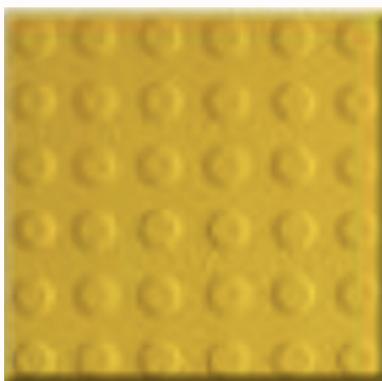
Dalam menata halaman bermain, Pendidik PAUD harus mempertimbangkan lingkungan alam sekitar. Pemanfaatan lingkungan alam secara maksimal akan membuat halaman bermain tersebut menjadi menyatu dengan alam dan menjadi sumber belajar yang sangat kaya bagi anak. Contohnya, memperbanyak halaman rumput halus sebagai alas pada alat main, atau dibagian tepi area bermain luar dapat ada bunga dan pohon. Menyatu dengan alam juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran karena anak dapat belajar langsung dari alam, dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar.



Gambar 2.9. Area bermain luar ruang yang menyatu dengan alam

6. Prinsip Ramah Anak

Pengguna halaman bermain PAUD adalah anak-anak, sehingga sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan anak. Selain itu halaman bermain dirancang ramah untuk semua anak dengan berbagai keadaan. Jadi, area bermain harus dirancang untuk semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Kenyamanan ditinjau dari semua peralatan, peralatan di area bermain luar ruang harus dibuat sesuai dengan tinggi anak. Dengan mempertimbangkan juga perbedaan karakteristik tiap anak dan suasana psikologis yang positif. Ramah anak juga ditunjukkan untuk lingkungan yang aman. Jalur untuk anak disabilitas dilengkapi dengan *Guiding Block* atau jalan pemandu. Jalur ini merupakan *paving block* ditujukan untuk menunjang aksesibilitas yang digunakan untuk membantu memberikan informasi perjalanan bagi masyarakat difabel khususnya tuna netra dengan memanfaatkan tekstur ubin sebagai pengarah dan peringatan. Hal itu diterapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 tahun 2006 tentang panduan teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan dan lingkungan. Terdapat dua jenis *Guiding Block* atau jalan pemandu, yaitu *Dot Block* dan *Line Block*. *Dot Block* adalah tekstur ubin bermotif bulat bulat yang memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi sekitarnya.



Gambar 2.10. Contoh *dot block*

Sedangkan *Line Block* adalah texture ubin bermotif garis garis yang menunjukkan arah perjalanan.



Gambar 2.11. Contoh gambar *line block*

C. Media dan Perlengkapan Area Bermain Luar Ruang

Bermain luar ruang pada anak usia dini dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar yang didalamnya termasuk keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan, selain itu banyak kemampuan serta mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional. Beberapa jenis alat main bermain luar ruang sebagai berikut:

1. Alat Bermain Permanen (*fixed equipment*)

Alat bermain permanen adalah alat-alat bermain yang sudah dipasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah. Misalnya: ayunan, seluncuran, terowongan, jungkat-jungkit, papan titian, tangga majemuk, alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), dan jaring laba-laba, ring basket, bak pasir dan bak air. Adapun kriteria pada alat bermain, yaitu:

1) Peralatan Panjat

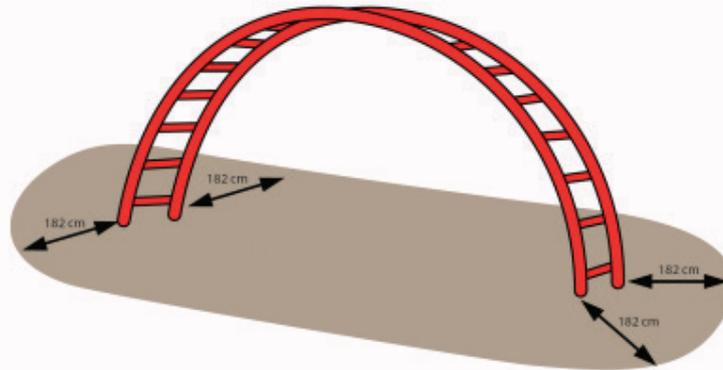
Peralatan panjat terdiri dari pemanjat lengkung, pemanjat jaring atau rantai, kubah, balok keseimbangan, jembatan, dan palang gantung di atas kepala atau cincin.

a. Panjatan Lengkung

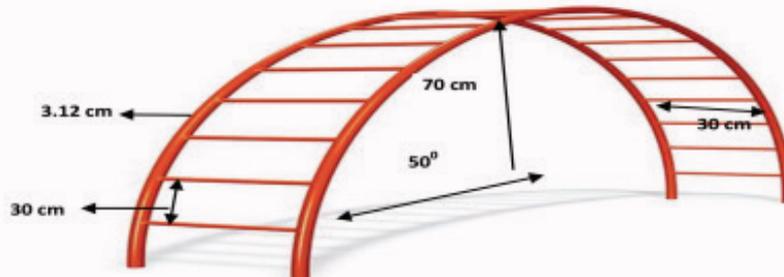
Peralatan panjat dirancang untuk melatih tantangan fisik yang lebih sulit. Jenis peralatan ini membutuhkan kekuatan tangan, kestabilan tubuh, kordinasi, keberanian, dan rasa percaya diri. Panjatan tidak disarankan untuk anak 3 tahun ke bawah. Panjatan bisa berbagai bentuk dengan ketentuan untuk anak 5-6 Tahun:

- (a) Ketinggian alat setinggi 70 cm;
- (b) Anak tangga umumnya berbentuk bulat dengan diameter 1 2.4 cm – 4 cm. ukuran yang disarankan 3.12 cm;
- (c) Semua anak tangga harus kokoh, tidak berputar tidak licin, tidak goyah;
- (d) Jarak antar anak tangga untuk anak usia 5-6 tahun 30 cm;
- (e) Kaki panjatan ditanam dengan cor beton yang rata (tidak menonjol) dengan permukaan tanah;
- (f) Permukaan tanah di bawah panjatan dilapisi pasir lembut atau rumput lembut dengan ketebalan minimal 2 cm;
- (g) Area aman artinya area bebas tidak terdapat mainan sejauh 182 cm dari tiang panjat dan tiang turun;

- (h) Kemiringan lereng (*slope*) 500. 9) Area bebas dari sebelum dan sesudah tiang panjatan serta kanan-kiri tiang panjatan sejauh 1.8 m.



Gambar 2.12. Area aman



Gambar 2.13. Ukuran panjatan lengkung

b. Panjatan Jala

Panjatan Jalan memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibanding panjatan sebelumnya. Pegangan dan pijakan jala tidak stabil dibanding panjatan kayu atau besi sehingga anak memerlukan tenaga, keseimbangan, ketenangan, kordinasi, keberanian yang lebih baik. Selain menggunakan tali jala, panjatan juga dapat menggunakan ban bekas. Panjatan tali terdiri dari tiga bagian penting yakni kotak panjatan, jaring tali panjatan, dan seluncuran. Kotak panjat yang aman harus disesuaikan dengan kemampuan kelompok usia.

Ketentuan lain yang harus diperhatikan:

- Tali yang digunakan berbahan nylon lebih baik dengan diameter 1,5 cm;
- Jalanan tali harus simpul mati agar tidak bergeser atau lepas pada saat dipanjat anak;
- Tali ke anjungan harus ditambatkan dengan aman di kedua ujungnya. Jarak antara komponen horizontal dan vertikal dari panjat tebing seharusnya tidak berbahaya.

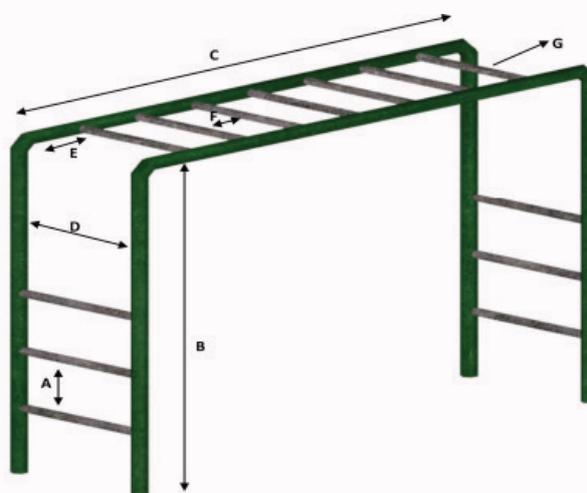


Gambar 2.14. Panjatan jala

- (d) Untuk panjatan dengan menggunakan ban bekas maka dipastikan bahwa ban harus dikaitkan satu dengan lainnya dengan menggunakan baut dan mur di bagian dalam ban.
- (e) Bawah ban harus dilubangi untuk membuang air yang dapat tertampung di dalam ban.

c. Panjatan Datar

Panjatan atau tangga datar dibangun untuk latihan kekuatan tubuh bagian atas dan memperkuat tangan untuk persiapan menulis. Panjatan datar dirancang untuk memungkinkan anak-anak bergerak melintasi tangga dari ujung ke ujung hanya dengan menggunakan tangan mereka. Biasanya anak laki-laki lebih menyenangi permainan ini dibandingkan anak perempuan. Permainan ini tidak dapat diikuti oleh anak usia 3 tahun ke bawah, karenanya alat ini tidak disarankan ditempatkan di area untuk anak di bawah 4 tahun.



Gambar 2.15. Contoh Monkey Bar

Kerangka panjatan datar (*monkey bar*)

No	Fungsi	Ukuran
A:	Tinggi Pijakan	45 cm
B:	Tinggi panjatan	120 cm
C:	Panjang panjatan	150 cm
D:	Lebar panjatan	60 cm
E:	Jarak pegangan pertama dan akhir	25 cm
F:	Jarak antar pegangan	25 cm
G:	Diameter pegangan	3.12 cm

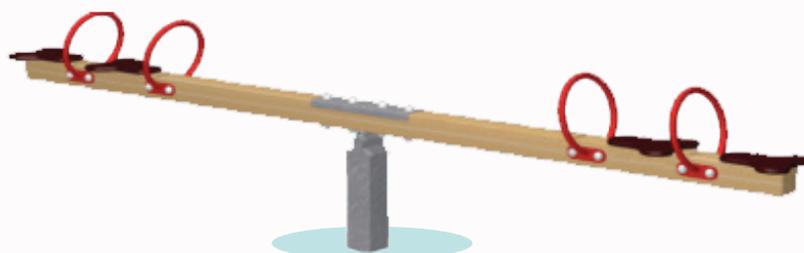
Keterangan:

Ketentuan yang harus diperhatikan dalam membuat alat permainan ini:

- Pegangan pertama di salah satu ujung tidak boleh ditempatkan tepat di atas tangga pendakian untuk meminimalkan risiko anak-anak terkena tiang bila mereka jatuh dari pegangan pertama;
- Jarak pegangan pertama tidak lebih dari 25 cm dari tangga pendakian;
- Jarak antar pegangan sebesar 25 cm untuk menghindari anak terkena jebakan karena terjepit;
- Ketinggian panjatan datar dari permukaan tanah maksimal 120 cm;
- Ketinggian maksimum pijakan untuk anak dapat menjangkau pegangan pertama adalah 45 cm;
- Panjatan datar yang menggunakan ring, pemasangan ring harus kokoh pada tempatnya (tidak bergeser) tetapi dapat diayun oleh anak;
- Tiang pancang harus kokoh dan ditanam ke dalam tanah dengan dicor;
- Semua bagian harus dicat dan diperbaharui secara berkala;
- Alas permukaan tanah dilapisi pasir dengan ketebalan minimal 2 cm.

2). Jungkat Jungkit

Jungkat-jungkit (*jigsaw*) terdiri dari papan dengan kursi di setiap ujungnya ditopang di tengah oleh titik tumpu. Jungkat-jungkit memiliki banyak ragam, tetapi karena memerlukan koordinasi dan keseimbangan berat badan, sehingga tidak direkomendasikan untuk anak balita.



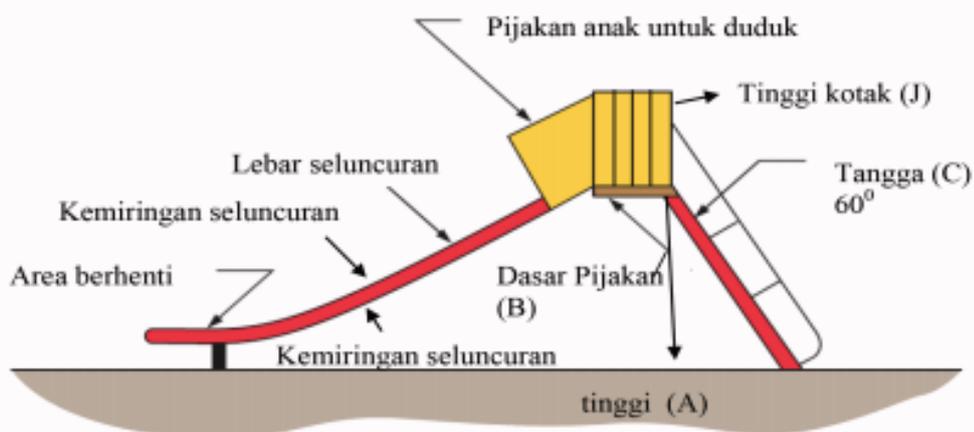
Gambar 2.16. Jungkat Jungkit

Ketentuan yang harus diperhatikan pada mainan ini yakni:

- (1) Ketinggian titik tumpu (A) papan tempat duduk mainan 50 cm;
- (2) Panjang papan (B) 2.5 m;
- (3) Sudut tertinggi (C) 25°;
- (4) Titik tumpu tertanam kokoh ke dalam tanah dengan cor beton;
- (5) Pastikan semua mur terpasang kuat, tidak dapat dibuka tanpa memakai alat;
- (6) Semua tempat duduk anak diberi pegangan;
- (7) Dibawah titik terendah di kedua belah sisi dipasang ban mobil yang ditanam dalam tanah untuk meredam benturan keras yang memungkinkan anak terjepit saat berada di titik terendah;
- (8) Jungkat-jungkit yang menggunakan titik tumpu pegas lebih aman untuk anak karena mencegah anak terjungkal apabila salah satu tiba-tiba keluar atau turun dari duduk;
- (9) Jungkat-jungkit yang berpusat pada pegas juga memiliki keuntungan karena dapat dimainkan oleh satu orang anak dengan aman;
- (10) Zona aman yaitu jarak kosong dengan kegiatan lainnya sejauh 2 m.

3) Seluncuran

Anak-anak menuruni seluncuran dengan meletakkan kepala atau kaki terlebih dahulu, di lutut mereka atau ke belakang. Mereka sering memanjat saluran turun. Alat bermain yang populer dan sangat disukai anak-anak adalah seluncuran atau perosotan. Bermain seluncuran membangun vestibular, koordinasi dan mengembangkan kekuatan di lengan dan kaki. Seluncuran dapat berbentuk lurus atau bergelombang. Seluncuran dapat sebagai alat bermain tunggal atau menyatu dengan alat mainan yang lain.



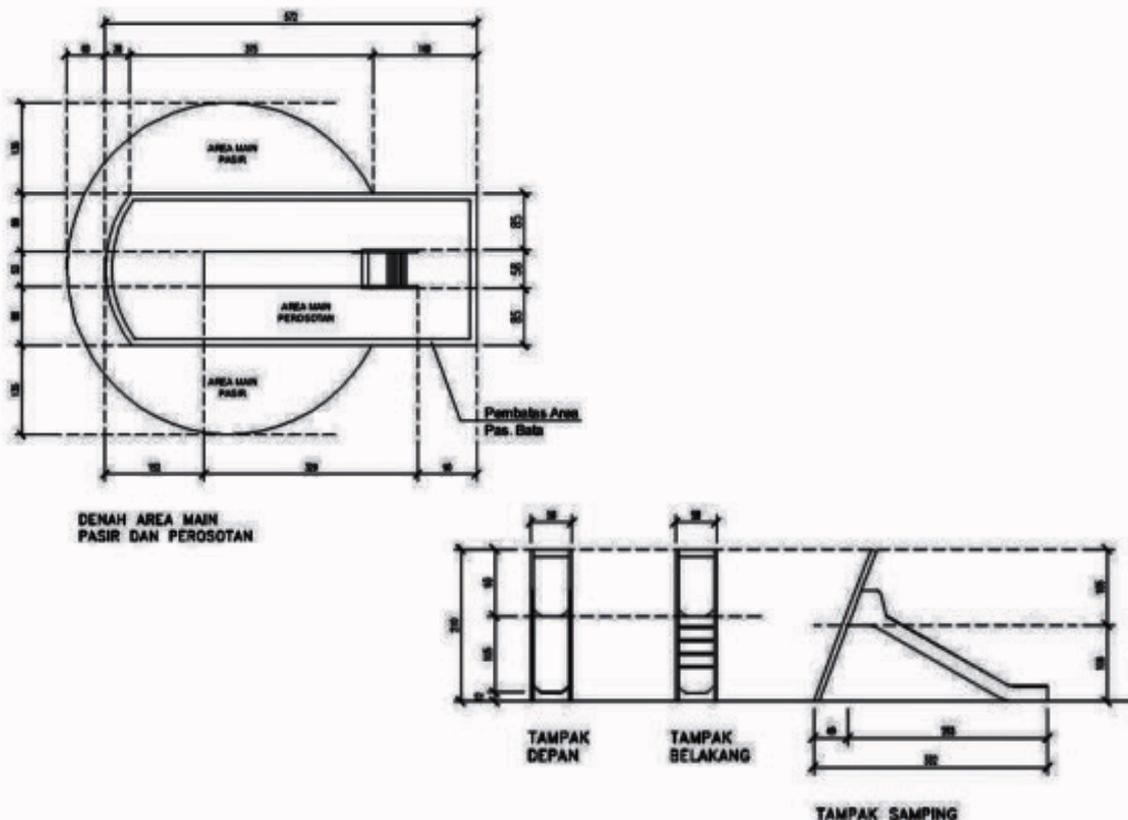
Gambar 2.17. Ukuran Seluncuran

Ketentuan yang harus diperhatikan:

- (1) Bahan yang digunakan tidak menggunakan logam, karena apabila terpapar matahari akan menahan suhu yang tinggi dan dapat membahayakan anak.
- (2) Ukuran yang seharusnya.

No	Fungsi	Ukuran
1.	Tinggi tiang vertical (A)	120 - 150 cm
2.	Diameter dasar pijakan (B)	58 cm
3.	Kemiringan tangga (C)	600
4.	Pijakan anak untuk duduk (D)	47.5 cm
5.	Lebar seluncuran (E)	47.5 cm
6.	Kemiringan seluncuran (F)	300
7.	Tinggi pinggir seluncuran (G)	10 cm
8.	Panjang area berhenti (H)	17.5 cm
9.	Tinggi area berhenti (I)	16 cm
10.	Tinggi kotak dasar pijakan (J)	cm

- (3) Area aman sejauh 180 cm dari mainan lainnya.
- (4) Tiang pancang harus kokoh, tidak bergeser, dan ditanam dalam tanah dengan cor beton.
- (5) Pastikan semua mur dan bagian alat main dalam kondisi baik.
- (6) Semua permukaan dan bagian lain dari ayunan terawat baik.
- (7) Dasar permukaan tanah dilapisi rumput lembut atau pasir dengan ketebalan tidak kurang dari 2 cm.



d. Ayunan

Bermain ayunan baik untuk meningkatkan sistem vestibular (keseimbangan tubuh), koordinasi, kekuatan, kelenturan dan keberanian. Anak-anak dari segala usia umumnya menikmati sensasi yang diciptakan saat berayun. Sebagian besar mereka duduk di ayunan; Namun, anak lainnya kadang-kala berdiri di atas ayunan dan melompat tanpa menunggu ayunan berhenti. Tentu saja hal tersebut berbahaya bagi keselamatannya karenanya harus selalu ada dalam pengawasan.



Gambar 2.18. Ayunan

- Ayunan untuk anak di bawah 1 tahun harus menggunakan bentuk tempat duduk yang melingkari seluruh tubuh mereka (*bucket style*) dan menggunakan sabuk pengaman.



Gambar 2.19. *Bucket Style*



Gambar 2.20. *Ayunan Toddler*

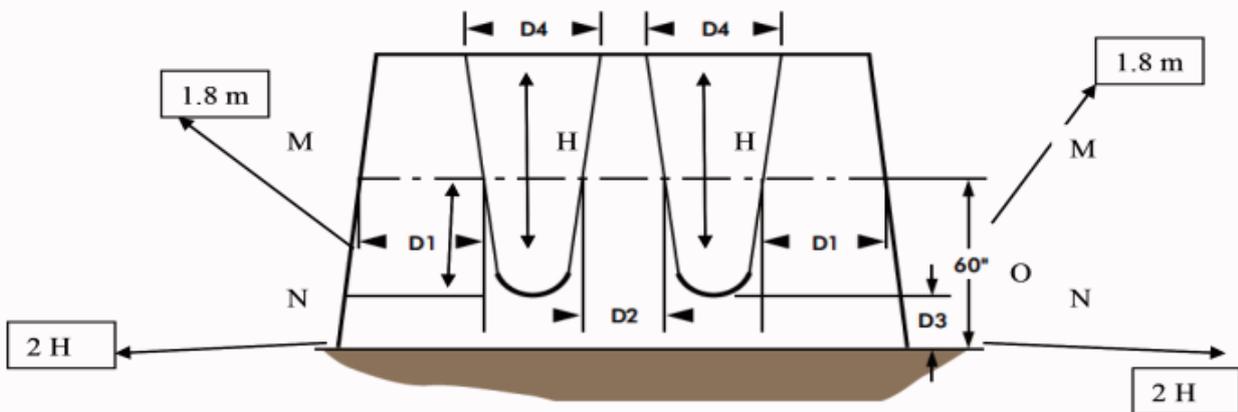
- Ayunan untuk anak usia 1-3 tahun (*toddler*) harus menggunakan sandaran dan sabuk keamanan.

Ketentuan yang harus diperhatikan:

- (1) Komponen-komponen yang digunakan dari kursi ayun, rantai ayunan dan tiang penyangga harus terpasang kuat, hanya bisa dilepas jika menggunakan alat;
- (2) Pengait rantai berbentuk S harus tertutup rapat yang ditandai dengan tidak ada celah ternganga atau maksimal terbuka 4 mm;

- (3) Tali dari bahan tambang plastic atau tambang serat tidak disarankan karena akan melar setelah dipakai beberapa waktu;
- (4) Struktur ayunan harus diletakkan jauh dari peralatan atau aktivitas lain untuk mencegah anak-anak berjalan secara tidak sengaja ke jalur ayunan yang sedang bergerak. Zona aman untuk ayunan sejauh 1,8 m ke kanan dan kiri ayunan, sementara zona aman ke depan dan belakang sejauh $4 \times$ panjang tali ayunan;

Ukuran yang harus diperhatikan:



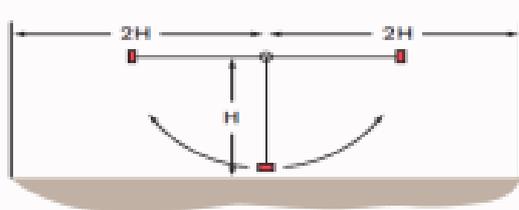
Gambar 2.20. Ukuran ayunan

Ukuran yang harus diperhatikan:

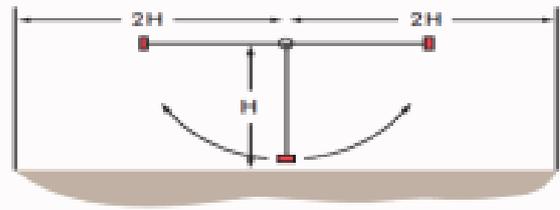
No	Fungsi	Anak usia 2-4 tahun	Anak usia 5-6 tahun
1.	D1: jarak tiang ke tali dudukan	50 cm	75 cm
2.	D2: jarak antar tempat dudukan	50 cm	60 cm
3.	D3: Akses tempat duduk yang dibolehkan	60 cm	30 cm
4.	D4: Jarak lebar antar gantungan	50 cm	50 cm
5.	H: Tinggi/panjang tali	1,20 cm	2,45 cm
6.	M: Jarak aman ke kanan dan kiri	1,8 cm	1,8 cm
7.	N: Jarak aman ke depan dan belakang	4 H	4 H
8.	G: Jarak tempat duduk dengan tali pegangan	75 cm	75 cm

- (5) Kursi dudukan yunan hanya dirancang untuk satu anak;
- (6) Kursi yang disarankan terbuat dari karet atau plastic agar mengurangi berat;
- (7) Tidak disarankan menggunakan ban bekas truk;
- (8) Ayunan kursi tertutup diperuntukan bagi anak usia 2-3 tahun;

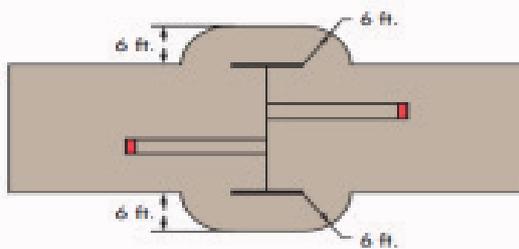
- (9) Tali atau rantai tidak dibolehkan menjuntai karena kelebihan atau lepas, sebab dapat membelit anak;
- (10) Tutup kursi untuk anak balita tidak dapat dibuka tutup oleh anak, hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa;
- (11) Ayunan kursi seharusnya tidak memungkinkan anak masuk dan keluar sendirian tanpa bantuan orang dewasa;
- (12) Tinggi kursi duduk tidak kurang dari 31 cm;
- (13) Ayunan dengan sumbu tunggal tidak boleh disatukan dengan ayunan multi sumbu;
- (14) Bila menggunakan ban harus dilubangi di bagian bawah agar tidak menampung air.



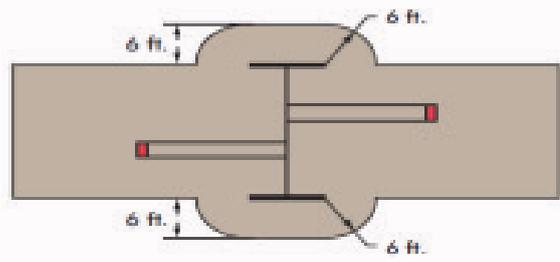
Denotes Use Zone with Protective Surfacing



Denotes Use Zone with Protective Surfacing



Jarak aman ke depan dan belakang 4 x panjang tali



Jarak aman ke kanan dan kiri dari tiang ayunan

e. Terowongan

Sarana bermain terowongan tidak sepopuler ayunan atau seluncuran. Akan tetapi sarana terowongan sangat membantu dalam pengembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, kordinasi otak kanan-kiri, keseimbangan, kekuatan otot-otot besar dan kecil, pemahaman spasial, kemampuan penglihatan binokular, percaya diri, dan keseimbangan.



Gambar 2.21. Terowongan anak

Ukuran yang harus diperhatikan dalam sarana bermain terowongan:

- 1) Diameter lubang terowongan minimal: 75 cm;
- 2) Panjang 80 cm – 150 cm;
- 3) Terowongan dapat menggunakan ban bekas. Untuk bahan dari ban bekas, dipastikan tidak ada kawat yang tersisa dari ban tersebut.

Selain untuk terowongan, ban bekas juga dapat ditata bertumpuk ke atas dengan catatan semua lubang tengah ban diisi oleh tanah yang padat sehingga tidak goyah ketika diinjak anak.



Gambar 2.22. Terowongan dari ban

f. Bak Sensori Luar Ruang

Peralatan main luar ruang tidak terlepas dari penggunaan bahan alami yang bermanfaat dan menstimulasi kreativitas serta imajinasi anak. Bahan-bahan dari alam yang mudah diakses dan mendorong anak untuk belajar tentang alam dan mengenalkan kepedulian lingkungan sejak dini.

Bak sensori dapat berupa bak pasir dan bak air yang dilengkapi dengan benda-benda disekitar seperti ranting, daun, kerang dan pasir atau tanah. Benda-benda tersebut mengenalkan tekstur, bau, ukuran, warna, dan suara dan ideal untuk permainan sensorik. Bahan alam juga dapat digunakan sebagai alat - bagian lepas yaitu yang dapat digabungkan, dipindahkan, dijejerkan, dibongkar dan disatukan kembali. Bahan yang digunakan untuk bak yaitu bahan plastik, ukuran bak minimal panjang 100 cm x lebar 85cm x tinggi 30 cm, dilengkapi dengan ember, gayung, dan mainan air memiliki bentuk variatif dan menarik, minimal 5 karakter per set dan lolos uji SNI 8124:2010.

g. Bermain Pasir

Bermain pasir merupakan kegiatan yang disukai anak. Bermain pasir membantu pengembangan kemampuan integrasi sensorik dan keterampilan motorik halus. Dilain sisi bermain pasir juga dapat menstimulasi kreativitas anak Bermain pasir juga meningkatkan keseimbangan untuk berjalan di permukaan yang tidak rata. Area bermain pasir yang direkomendasikan untuk anak 10 orang:

1. Luas 12-15 m²;
2. Kedalaman area pasir sekurangnya 600 mm dengan isi pasir sedalam 500 mm. Pasir putih dengan butiran halus direkomendasikan untuk digunakan;
3. Untuk menjaga agar pasir tidak berceceran, area pasir dibatasi tepi dengan ketinggian 200 mm;
4. Pastikan tempat pasir ditutup apabila tidak atau telah digunakan. Apabila tidak ada penutup, setidaknya sebelum digunakan dibersihkan dari daun, ranting atau kotoran binatang;
5. Drainase diperlukan untuk mengalirkan air yang tertampung dalam bak pasir sehingga pasir selalu kering;
6. Secara berkala pasir harus dibalik bagian bawah ke bagian atas agar tidak lembab dan hidup binatang renik yang membahayakan anak;
7. Dilengkapi dengan peralatan main pasir;
8. Dekatkan dengan keran, atau sumber air tempat mencuci tangan setelah anak selesai bermain pasir



Gambar 2.23. Bak pasir

h. Mainan dari Bahan Alam

Ayunan, perosotan, jungkat jungkit, dan panjat yang terbuat dari bahan alam bekas pakai, pastikan aman untuk anak dan sudah dibuat kreasi daur ulang yang sesuai penggunaannya pada kemampuan anak. Misalnya ayunan yang dibuat dari bahan bekas ban, jungkat kungkit yang terbuat dari sisa kayu pohon atau papan:

1. Alat Bermain yang Dapat Dipindahkan

Alat main ini mendukung kegiatan bermain luar ruang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Misalnya : sepeda roda tiga, trampoline, simpai, gawang mini, simpai, alat bermain lompat tali. Adapun kriteria pada alat bermain, yaitu:

1). Hulahop

Adapun bahan yang dapat digunakan plastik atau rotan. Ukuran diameter minimal 60 cm maksimal 100 cm, dan lulus uji SNI 8124:2010.



Gambar 2.24. Hulahop
Sumber *Daycare Dandelion*

2). Alat Bermain Lompat Tali

Bahan yang digunakan adalah bahan plastik dan tali. Ukuran panjang tali minimal 150 cm, maksimal 180 cm, terdapat pegangan pada kedua ujung tali, dan lulus uji SNI 8124:2010.



Gambar 2.25. Lompat Tali
Sumber *Daycare Dandelion*

4). Ring Basket

Terbuat dari bahan plastik atau logam dan tali, ukuran diameter ring minimal 17 cm maksimal 25 cm. Tali diikat dengan simpul yang kuat. Bahan tali kuat dan aman serta aman digunakan untuk anak.



Gambar 2.26.
Ring basket anak
Sumber *Daycare Dandelion*

5). Gawang Mini

Bahan yang digunakan terbuat dari plastik, besi, dan tali. Ukuran minimal panjang 80 cm x lebar 50 cm dengan jarak ke dalam minimal 40 cm. Gawang diberi rajutan tali di sisi kanan, sisi kiri, dan belakang. Pipa gawang terbuat dari logam dibungkus busa.



Gambar 2.27. Gawang Mini
Sumber *Daycare Dandelion*

6). Papan Titian

Papan titian dapat menstimulasi keseimbangan anak, dan cara memainkannya dengan berjalan dengan langkah kecil, langkah panjang, langkah dengan lutut ditekuk, dan lainnya. Papan titian tidak disarankan digunakan untuk anak 3 tahun ke bawah.

Ketentuan yang harus diperhatikan:

- a) Untuk anak usia 3-5 tahun tinggi papan titian dari permukaan tanah 30 cm;
- b) Permukaan papan halus tidak ada serpihan;
- c) Sisi-sisi dan ujung papan tumpul;
- d) Tiang penyangga tersambungkan dengan kokoh menggunakan baut dan mur di kedua belah sisi;
- e) Mur dan baut tertanam ke dalam papan penyangga sehingga tidak akan mencederai anak karena goresan atau benturan;
- f) Dasar kaki tiang penyangga menggunakan sol karet agar tidak bergeser bila ditempatkan di atas lantai;
- g) Tiang dan alas penyangga papan harus kokoh, tidak goyang, dan dibuat dengan bahan yang awet;
- h) Alas permukaan tanah harus stabil. Jika permanen di tempat tertentu, alas dan tiang sebaiknya ditanam dengan cor beton.



Gambar 2.28. Papan titian dari bahan kayu

Sumber *Daycare Dandelion*

Papan titian anak di atas 5 tahun dapat ditinggikan dengan catatan:

- a) Mulai anak bermain titian dengan menggunakan papan atau lainnya yang lebih rendah;



Gambar 2.29. Papan titian yang dapat ditinggikan

- b) Jangan menaruh anak di atas papan yang lebih tinggi dari pinggangnya;
- c) Jika digunakan di dalam ruangan, siapkan matras kanan kiri untuk menghindari kecelakaan yang parah bila anak terjatuh, terutama untuk pemula atau anak dengan kebutuhan khusus;
- d) Ajari anak-anak cara jatuh! Jika mereka merasa akan jatuh, ajari mereka untuk melompat dengan aman.

7. Area Bermain

Area Bermain air merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bermain air membantu pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan motorik halus.

- a) Terbuat dari beton atau plastik;
- b) Untuk menjaga agar air tidak berceceran, area air diberikan tepian;
- c) Pastikan tempat air ditutup apabila tidak atau telah digunakan. Apabila tidak ada penutup, setidaknya sebelum digunakan dibersihkan dari daun, ranting atau kotoran binatang;
- d) Drainase diperlukan untuk mengalirkan air yang tertampung dalam bak air sehingga mudah dibersihkan;
- e) Dilengkapi dengan peralatan main air.



Gambar 2.30. Anak bermain air
Sumber : Daycare Dandelion

D. Penataan Area Bermain Luar Ruang

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh kesenangan. Desain dan penataan yang aman dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif dan keterampilan motorik anak yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Penataan area bermain luar ruang dirancang untuk menyediakan lingkungan yang aman untuk bermain dalam suasana yang alami.

Keluasan dan keleluasaan anak bergerak, berlari, berpindah dari satu alat main ke alat main lainnya dengan aman sangat diperlukan. Karenanya tidak semua alat tersebut harus dimiliki apabila ruang halaman sempit. Berikut ini contoh desain halaman bermain satuan PAUD yang menyelenggarakan layanan usia 0- 6 tahun.

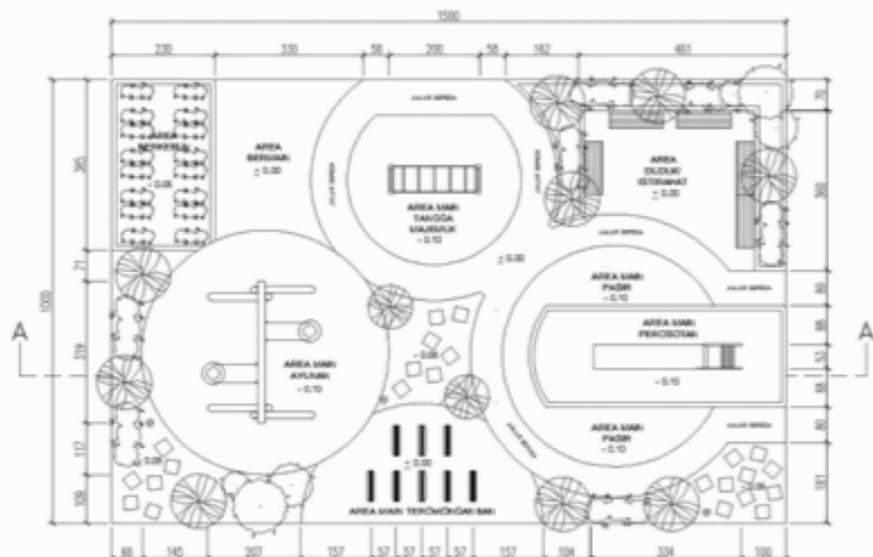
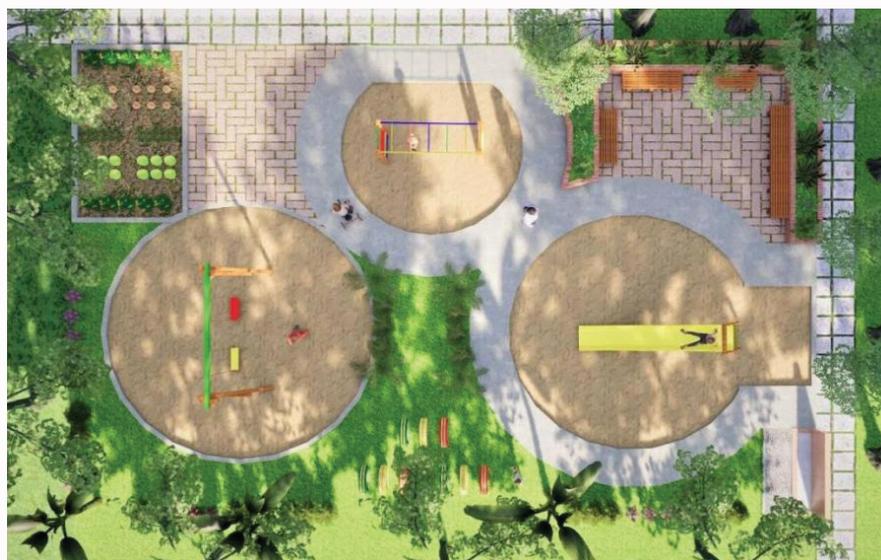
Ada beberapa faktor utama yang perlu diingat ketika menata area bermain luar ruang:

1. Aksesibilitas

Area bermain luar ruang hendaknya dapat digunakan oleh semua anak. Pemilihan dan penempatan peralatan serta jenis pelapis permukaan tanah yang digunakan merupakan komponen kunci untuk memastikan kesempatan bagi anak-anak penyandang kebutuhan khusus untuk bermain di area bermain luar ruang. Satuan PAUD harus menyediakan jalur yang dapat diakses anak berkebutuhan khusus secara mandiri di area bermain luar ruang.

2. Pembagian Zona

Area bermain ditata menjadi beberapa bagian yang berbeda. Kegiatan fisik aktif harus terpisah dari kegiatan yang lebih pasif atau tenang. Peralatan yang banyak digunakan anak harus disebar untuk menghindari keramaian di satu area. Contoh penataan area yang direkomendasikan dengan alat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah:

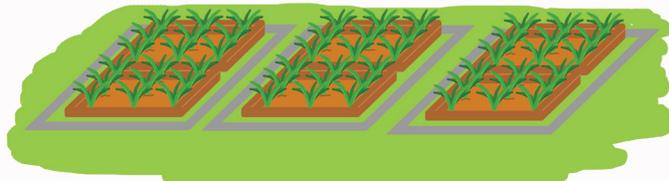


Gambar 2.31. Penataan area bermain luar ruang

Pada area bermain luar ruang terdapat area-area dimana anak dapat mengeksplorasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu :

a. Area Berkebun

Area Berkebun berguna membantu anak mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan adanya unsur alam yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis. Anak melakukan bercocok tanam, mengenal tumbuh-tumbuhan, dan cara merawat tanaman dengan baik.



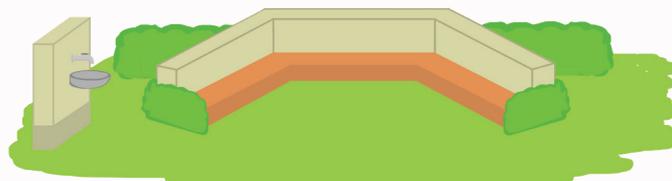
Gambar 2.32. Area Istirahat



Gambar 2.33. Anak memanen sayur
Sumber *Daycare Dandelion*

b. Area Istirahat

Pada saat bermain anak membutuhkan tempat istirahat. Area yang berguna untuk membantu anak melakukan istirahat yang dilengkapi dengan tempat air minum, tempat duduk, dan tempat cuci tangan.



Gambar 2.34. Area Istirahat

c. Area Aktif

Area yang berguna mengembangkan kekuatan fisik, keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri. Area tersebut terdiri dari ayunan, perosotan, jungkat jungkit, papan titian, tangga majemuk, dan lain-lain.



Gambar 2.35. Area Aktif

Terdapat strategi dalam penataan area bermain luar ruang dengan lahan minimal, yaitu:

- Jika luas halaman yang dimiliki satuan PAUD cukup minim, pengelola harus melakukan pembagian waktu bermain yang berbeda sebagai alternatif agar kebutuhan ruang gerak anak tetap terpenuhi;
- Memilih peralatan permainan yang tidak membutuhkan banyak tempat. Sebagai informasi, karena tingginya resiko keamanan, tingkat pengawasan yang ketat, serta perlunya lahan yang luas, pengelola PAUD sebaiknya tidak memilih ayunan sebagai salah satu peralatan bermain;
- Pilih jenis peralatan permainan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, contohnya peralatan permainan terpadu multifungsi;
- Tetap utamakan kenyamanan, keamanan anak saat bermain di halaman;
- Letakkan barang-barang dengan rapi. Jangan menumpuk barang-barang yang tidak diperlukan di sekitar halaman;
- Pilihlah jenis alat main yang dapat dipakai bersama-sama dengan anak yang lain. Contohnya rumah-rumahan atau peralatan permainan multifungsi;
- Tatalah peralatan bermain dengan memanfaatkan lingkungan alami halaman bermain. Contoh, jika ada pohon besar maka letakkan kursi-kursi untuk duduk di bawahnya, sehingga pengelola PAUD tidak perlu menggunakan payung-payungan atau membuat atap khusus sebagai pelindung;
- Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat bermain

3 PEMELIHARAAN AREA BERMAIN LUAR RUANG

- A. Pemeriksaan Alat dan Area Bermain Luar Ruang
- B. Perawatan Alat dan Area Luar Ruang



PEMELIHARAAN AREA BERMAIN LUAR RUANG

Area bermain luar ruang yang terawat, aman, dan sehat dapat membantu anak untuk berkembang secara optimal baik kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Memelihara alat permainan diartikan sebagai tindakan dalam rangka merawat alat bermain dan area bermain agar selalu dapat terjaga kondisi dan fungsi aslinya. Memelihara dan perawatan juga berarti memperbaiki kerusakan yang terjadi pada alat bermain dan area bermain serta memiliki penyimpanan yang baik.

Perawatan alat dan area bermain hendaknya dilakukan secara berkala dengan tujuan agar menjaga kondisi area dan peralatan, menghindari kerusakan dan menghindari bahaya atau kecelakaan pada anak ketika beraktivitas di area bermain. Berikut tujuan perawatan alat dan area bermain:

1. Pengelolaan risiko

Perawatan dan pengelolaan area bermain dan peralatan dengan cara yang tepat, rutin melindungi anak dan mengurangi resiko kecelakaan di area bermain.

2. Meningkatkan pengalaman bermain anak

Perawatan diperlukan agar tetap dalam kondisi aman dan tidak rusak sehingga anak tidak kehilangan kesempatan bermain dan tetap dapat beraktivitas secara maksimal.

3. Efisiensi investasi atau pengendalian biaya

Pemeliharaan rutin, preventif dan tepat waktu dapat mengendalikan pengeluaran biaya pemeliharaan. Estimasi anggaran pemeliharaan pun menjadi lebih akurat dan sesuai budget dari masing masing pengelola.

4. Pelestarian lingkungan

Dengan adanya perawatan area bermain dapat meningkatkan nilai keindahan dan estetika lingkungan anak dan mengenalkan pada anak tentang perilaku baik dalam rangka menjaga dan merawat lingkungan.

A. Pemeriksaan Alat dan Area Bermain Luar Ruang

Pemeriksaan alat bermain dan area bermain dilakukan secara rutin, tepat waktu dan adanya tindak lanjut dari hasil pemeriksaan yang membutuhkan perbaikan dari hasil pemeriksaan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah pemeriksaan alat bermain dan area bermain luar ruang:

1. Rancang waktu secara konsisten untuk jadwal pemeriksaan rutin;
2. Pemeriksaan memperhatikan kondisi lingkungan dan melihat estimasi waktu pemakaian berdasarkan instruksi atau label dari alat permainan;
3. Lakukan pemeriksaan berkala dan rutin, baik pemeriksaan harian, pemeriksaan mingguan dan akhir tahun. Hal ini bermanfaat untuk menyikapi adanya perubahan kondisi peralatan, usia alat bermain dan menghindari bahaya yang dapat mencederai anak, maupun kondisi lingkungan yang dinamis;
4. Merespon dengan cepat, tepat dan inisiatif tinggi untuk tanggap pada kerusakan peralatan di area bermain dengan cara diperbaiki, dilepas atau dikeluarkan dari area bermain;
5. Memiliki catatan inventaris mengenai jenis peralatan, jumlah dan kondisi peralatan alat bermain, baik jenis buatan pabrik maupun dari bahan alam serta usia alat bermain.

B. Perawatan Alat dan Area Luar Ruang

Area bermain luar ruang diharapkan memungkinkan anak mengembangkan semua aspek perkembangannya terutama keterampilan fisik dan sosial dengan cara yang menyenangkan. Selama kegiatan bermain di area luar ruang ini, kecelakaan dan cedera mungkin saja terjadi, sehingga diperlukan alat dan area bermain yang aman bagi anak. Alat bermain yang dirancang dengan baik pun dapat menimbulkan resiko karena sering digunakan dan dimakan usia. Menjaga keamanan dan kelayakan melalui perawatan alat dan area bermain luar ruang merupakan hal yang sangat penting pada sebuah lembaga PAUD. Adapun yang harus diperhatikan dalam perawatan alat dan area luar ruang adalah sebagai berikut:

1. Secara rutin mengecek area bermain luar ruang yang meliputi kondisi cuaca, frekuensi penggunaan, serta kondisi material alat bermain (misal adakah paku yang menonjol keluar, kondisi besi apakah sudah berkarat atau belum, kayu sudah lapuk atau belum, dan sebagainya);
2. Memberi penanda waktu (tanggal, bulan, dan waktu) pada salah satu sisi alat bermain untuk membantu pengecekan kondisi alat bermain;
3. Jangka waktu perawatan dilakukan secara berkala disesuaikan dengan jenis bahan alat bermain, misalnya fiber, kayu atau bahan lainnya;

- Melakukan sinkronisasi antara catatan observasi harian kegiatan bermain anak dengan catatan pemeriksaan dan perawatan area bermain luar ruang secara berkala (misal: untuk melihat adakah alat bermain yang membahayakan anak).

Pada kegiatan pemeriksaan dan perawatan dapat digunakan daftar ceklis atau daftar pemeriksaan. Daftar pemeriksaan bertujuan untuk mengenali, mengidentifikasi dan melaporkan kondisi serta keadaan area bermain luar ruang termasuk peralatan main dan kelengkapannya. Berikut ini adalah contoh daftar pemeriksaan rutin untuk area bermain luar ruang. Contoh ini dapat dikembangkan, dimodifikasi dan disesuaikan pada masing-masing satuan PAUD sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, baik dari sisi kondisi lingkungan dan cuaca:

Tabel. Daftar Pemeriksaan dan Perawatan Area Bermain Luar Ruang

Lokasi Ruang :			
Pemeriksa. :	Tanggal :		
Perengkapan Area Bermain Luar Ruang	Hasil Pemeriksaan		Catatan
	Ya	Tidak	
Periksa Peralatan bermain yang retak, bengkok, melengkung, berkarat, atau patah dari komponen apapun.			
Periksa perosotan agar tidak terlalu panas saat matahari menyinari.			
Periksa apakah ada mainan yang retak yang dapat menimbulkan bahaya terjepit.			
Periksa mur, baut, dan tutup yang kendur atau baut yang menonjol dengan ujung yang tajam dan tanpa tutup.			
Periksa serpihan kayu pada peralatan bermain, meja piknik, dan pagar kayu.			
Semua peralatan memiliki permukaan pelindung yang memadai di bawah dan di sekitar.			
Bahan permukaan tidak terdapat benda asing atau puing-puing.			
Peralatan pengendalian kebakaran mudah diakses.			
Kerusakan peralatan tidak ada rantai yang tertekuk, terpelintir, putus, dan usang/lama			
Peralatan main dapat digunakan dengan aman.			
Keamanan perangkat keras tidak ada yang longgar.			
Cat bertimbal tidak terkelupas dan tidak retak.			
Perawatan umum memiliki tempat sampah.			
Tempat sampah tidak penuh.			

PENUTUP

Area bermain luar ruang di mana anak lebih bebas bergerak, berlari, melakukan kegiatan motorik kasar, bereksplorasi dan mencari tahu serta berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Area bermain di luar ruang membawa anak ke alam bebas dan meningkatkan menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar yang didalamnya termasuk keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan, selain itu banyak kemampuan serta mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional. Rata-rata anak bermain di area bermain luar ruang selama 30 menit sampai dengan 1 jam 30 menit (Kaarby & Tandberg, 2017).

Terdapat 2 jenis alat main, yaitu alat bermain permanen seperti ayunan, seluncuran, terowongan, jungkat-jungkit, papan titian, tangga majemuk, alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), dan jaring laba-laba, ring basket, bak pasir dan bak air. Jenis kedua alat bermain yang dapat dipindahkan seperti: sepeda roda tiga, simpai, gawang mini, alat bermain lompat tali. Dalam menata area bermain luar ruang harus memperhatikan aksesibilitas dimana mudah diakses oleh semua anak dan pembagian area yaitu area berkebun, area istirahat, dan area aktif. Pemeliharaan dan perawatan alat dan area bermain hendaknya dilakukan secara berkala dengan tujuan menjaga kondisi area dan peralatan bermain terhindar dari kerusakan, dan menghindari bahaya atau kecelakaan pada saat anak beraktivitas di area bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Lueder, Rani & Rice, Valerie JB. 2008. *Ergonomics for Children (Designing Product and Places for Toddlers to Teens)*. USA: Taylor & Francis Group.

Bilton, Helen. 2010. *Outdoor Learning in the Early Years*. New York: Routledge

Susilowati, Retno. 2014. *Strategi Belajar Outdoor bagi Anak PAUD*, STAIN KUDUS: Thufula Vol.2

De Chiara, Joseph & Crosbie, J, Micheal. 2001. *Time Seven Standarts for Building Types*

White, Jan. 2008. *Playing and Learning Outdoors*. New York: Routledge

Casey, Theresa. 2007. *Enviroments for Outdoor Play*. London: SAGE

Maynard, Trisha & Waters, Jane. 2014. *Exploring Outdoor Play in the Early Years*. New York: McGraw-Hill Education

Bilton. Helen, 2010. *Outdoor Learning in the Early Years*. New York: Routledge

Kaarby, Karen Marie Eid&Tandberg, Cato. 2017. *The Belief in Outdoor Play and Learning*. Journal of the European Teacher Educatio Network

Area bermain luar ruang merupakan tempat dimana anak mengoptimalkan motorik kasar, membangun sportivitas, disiplin dan berinteraksi dengan lingkungan, alam serta membantu system sensor dan proses otak secara keseluruhan. Terdapat persyaratan minimum yaitu: ukuran, lokasi, kelengkapan komponen, permukaan area bermain luar ruang, dan vegetasi. Area bermain luar ruang, memiliki prinsip yang harus diperhatikan seperti prinsip keamanan, prinsip kesehatan dan kebersihan, prinsip kesesuaian dengan usia dan perkembangan anak, prinsip estetika, prinsip menyatu dengan alam dan prinsip ramah anak. Dilengkapi dengan alat bermain permanen seperti peralatan panjat, jungkat jungkit, seluncuran, ayunan, terowongan, bak sensori luar ruang, bermain pasir, dan mainan dari bahan alam. Selain itu juga dilengkapi dengan alat bermain yang dapat dipindahkan seperti hulahop, alat bermain lompat tali, ring basket, gawang mini, papan titian, area bermain air. Ketika Lembaga satuan PAUD menata area bermain luar maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu aksesibilitas, pembagian zona (area berkebun, area istirahat, dan area aktif). Tentunya area bermain luar ruang hendaknya dipelihara dan dirawat secara berkala dengan tujuan menjaga kondisi area dan peralatan, menghindari kerusakan dan menghindari bahaya atau kecelakaan pada anak ketika beraktivitas di area bermain.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini**

**Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paudpedia.kemdikbud.go.id**